



Dampak Pola Asuh Otoriter Orang Tua terhadap Kehidupan Sosial Anak di Dusun Rejo Mulyo Aceh Tamiang

The Impact of the Eight Authoritor of Parents Facing the Social Life of Children in Dusun Rejo Mulyo Aceh Tamiang

Rahmat Syaibani^{1*}, Rodia Afriza², Putri Chintya Sari³

^{1,2}Fakultas Psikologi Universitas Potensi Utama, Indonesia

³Prodi Psikologi Sekolah Tinggi Agama Islam Aceh Tamiang, Indonesia

*Email penulis: rahmatsyaibani14@gmail.com, rodiaafriza@gmail.com, putrichintyasarii@gmail.com

Alamat Kampus: Jl. KL. Yos Sudarso Km. 6,5 No. 3A Tanjung Mulia

Korespondensi penulis: rahmatsyaibani14@gmail.com*

Article History:

Received: July 21, 2024;

Revised: August 05, 2024;

Accepted: August 19, 2024;

Published: August 21, 2024;

Keywords: Authoritarian Parenting, Children's Social Development, Impact of Parenting

Abstract: In this study, parents as the child's closest environment have an important role in supporting child development. One of the things that can support the child's development is the pattern of caring adopted by parents. The pattern of caring is the relationship or patterns of interaction between parents and children in order to meet the physical and psychological needs of children. The Pattern of Caring is divided into three types, one of which is authoritarian. These problems arise as a result of children being subjected to excessive restrictions and pressure in the family environment. There is a huge influence on the social life of the child by the authoritarian pattern of parental care. Where there are many negative influences on the social life of the child. Children are less sociable because they feel insecure and tend to be quiet. Children are afraid to make mistakes and to try new things.

Abstrak

Dalam Penelitian ini Orang tua sebagai lingkungan terdekat anak mempunyai peran yang penting dalam mendukung perkembangan anak. Salah satu hal yang dapat mendukung perkembangan anak ialah pola asuh yang diterapkan oleh orang tua. Pola asuh merupakan hubungan atau pola interaksi antara orang tua dan anak untuk memenuhi kebutuhan fisik dan psikologis anak. Pola asuh terbagi menjadi tiga jenis, salah satunya otoriter. Penelitian ini berangkat dari kasus pola asuh otoriter yang diterapkan oleh orang tua sehingga menyebabkan banyak persoalan pada perkembangan kepribadian anak. Berbagai permasalahan tersebut muncul akibat anak mengalami pembatasan dan tekanan berlebihan dalam lingkungan keluarga, terdapat pengaruh besar pola asuh otoriter orang tua bagi kehidupan sosial anak. Dimana terdapat banyak pengaruh negatif bagi kehidupan sosial anak. Anak kurang memiliki rasa sosial karena anak merasa tidak percaya diri dan cenderung pendiam. Anak takut melakukan kesalahan dan takut mencoba hal-hal baru.

Kata Kunci: Pola Asuh Otoriter, Perkembangan Sosial Anak, Dampak Pola Asuh

1. PENDAHULUAN

Desa Wonosari merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Tamiang Hulu, Kabupaten Aceh Tamiang. Letak lokasi pada kegiatan ini lebih tepatnya terletak di Dusun Rejo Mulyo Kecamatan Tamiang Hulu. Dalam penelitian ini Pola asuh orangtua merupakan segala sesuatu yang dilakukan orang tua untuk membentuk perilaku anak yang meliputi peringatan dan aturan, pengajaran serta perencanaan, contoh, kasih sayang serta

pujian dan hukuman. Pola asuh orangtua mempunyai pengaruh yang besar terhadap kehidupan anak ketika dewasa.

Akan tetapi, banyak orang tua yang tidak sadar akan tindakan yang dilakukan terhadap anak. Banyak orang tua menerapkan pola asuh yang salah terhadap anak karena berpatokan dengan pengalaman masa lalu yang pernah dirasakan orang tua sewaktu kecil. pengalaman yang cenderung harus mematuhi aturan-aturan yang diselingi dengan ancaman-ancaman. Setiap anak harus mematuhi peraturan dan tidak boleh membantah. Pola asuh seperti itu banyak terjadi dan pasti berdampak bagi anak di kemudian hari. Kenyataan yang banyak terjadi di masyarakat akhir-akhir ini ialah kurangnya interaksi sosial antara anak dengan teman sebaya. Anak lebih memilih untuk mengerjakan sesuatu sendiri, kurangnya rasa simpati kepada teman sehingga anak tidak memiliki kepekaan terhadap lingkungan sosialnya. Hal ini menunjukkan bahwa rendahnya kemampuan sosial anak. Maka oleh sebab itu Semakin otoriter sikap yang diterapkan orang tua, maka semakin menurun perilaku sosial yang anak miliki.

Dimana pola asuh otoriter itu akan sangat berdampak untuk kehidupan anak Meskipun anak dengan pola asuh otoriter memiliki kompetensi dan tanggung jawab, namun banyak anak yang cenderung menarik diri dan tampak tidak percaya diri. Selain menarik diri dan tampak tidak percaya diri anak juga bisa menjadi pembangkang karena anak merasa tidak diberikan kebebasan untuk berpendapat bahkan melakukan sesuatu, karena anak dituntut untuk mematuhi apa yang dikatakan orangtuanya. Seiring berjalannya waktu perkembangan anak dapat dilihat dari aspek fisik dan psikis, sosial dan spiritual yang menentukan keberhasilan kehidupan anak.

Selain aspek fisik, psikis, lingkungan keluarga juga menentukan keberhasilan kehidupan anak. Lingkungan keluarga merupakan Pendidikan utama bagi anak tempat anak belajar sebagai makhluk sosial. Perilaku sosial dapat diartikan sebagai perilaku dari dua orang atau lebih yang saling terkait dalam kaitan pada sebuah lingkungan bersama. Lingkungan keluarga yang kondusif mengakibatkan perkembangan anak menjadi baik, lingkungan memberikan dampak terhadap anak dalam pengembangan pribadi, kemampuan bersosialisasi, penyesuaian diri, kreativitas serta moral anak.

2. METODE

Metode studi yang dimanfaatkan merupakan studi literatur Sumber penelitian berdasarkan jurnal dan buku yang di analisa menurut permasalahan yang ada. Teknik Analisis data kualitatif yang dimanfaatkan pada studi analisis Miles dan Huberman dengan 3 lajur metode, yakni reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan atau verifikasi

3. HASIL

Pola asuh otoriter menggunakan kepemimpinan otoriter sebagai cara dalam mendidik anak. Kepemimpinan otoriter berupa perilaku penentuan kebijakan, langkah, dan tugas dari orang tua yang harus dijalankan oleh sang anak. Dalam pola asuh otoriter ini, sikap orang tua cenderung bertindak keras dan diskriminatif. Orang tua kerap memberikan aturan dengan ketat dan membatasi kebebasan anak dalam bertindak (Ayun, 2017)¹. Pola asuh otoriter identik dengan cara pengasuhan yang membatasi kebebasan anak dan menuntut anak untuk selalu mengikuti perintah orang tua.

Ciri-ciri dari perilaku orang tua yang menerapkan pola asuh ini ialah bersifat kaku, tegas, kerap memberi hukuman, kasih sayang yang kurang kepada anak. Orang tua juga memaksa anak untuk patuh terhadap nilai dan peraturan yang mereka buat tanpa adanya penjelasan kepada anak untuk mengikuti peraturan tersebut. Dampak dari pola asuh otoriter ini dapat membuat anak merasa tidak bahagia, canggung, cenderung agresif, dan kesulitan dalam mengatur konsentrasinya (Riendravi, 2017).

Dalam pola asuh otoriter gaya pengasuhan yang diberikan oleh orang tua cenderung keras. Anak ditekankan pada kedisiplinan yang tinggi dan aturan-aturan yang harus dipatuhi dan membuat anak sulit untuk menghindari hal tersebut. Orang tua menuntut anak untuk patuh dan menerapkan hukuman ketika anak melanggar peraturan yang telah dibuat. Anak juga akan dikontrol secara ketat dan kurang diberi kesempatan untuk bisa berdiskusi, sehingga anak cenderung berkembang menjadi anak yang kaku, sulit beradaptasi, tidak percaya diri, dan bisa mengarah pada perilaku-perilaku agresif (Aas, 2021). Berdasarkan uraian di atas, pola asuh otoriter lebih menekankan kepada sikap orangtua yang cenderung lebih keras dibandingkan dengan tipe pola asuh lainnya. Tingkat kedisiplinan yang diterapkan oleh orangtua terhadap anak juga tinggi di dalam tipe pola asuh otoriter ini.²



Gambar : 1 dan 2. Dokumentasi

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah pola asuh yang baik serta diberikan dengan tepat oleh orang tua terhadap anak sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan serta perkembangan anak. Serta pola asuh orang tua merupakan salah satu faktor yang memiliki peranan penting dalam pembentukan pribadi seorang anak dan juga perilaku sosial seorang anak, dimana keluarga adalah lingkungan pertama kali ditemui oleh seorang anak. Pola asuh orang tua yang otoriter akan lebih menekankan pada perintah, orang tua kurang menghargai pendapat anak, orang tua selalu memaksakan kehendak sendiri dan orang tua selalu menetapkan batas-batas yang tegas.

Serta rendahnya komunikasi antara orang tua dengan anak akan berdampak terhadap kemampuan anak untuk berkomunikasi. Anak yang dibesarkan dalam suasana otoriter akan kurang mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan. Anak akan cenderung menjadi pendiam atau akan menjadi sangat agresif, tidak kreatif, serta kurang dapat bekerjasama di dalam kelompok dan rendahnya sikap sosial anak terhadap lingkungan tempat anak tersebut tinggal. Berdasarkan pada uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pola asuh otoriter sangat berpengaruh terhadap kehidupan social anak. Terdapat banyak pengaruh negative pada pola asuh otoriter.

Penerapan pola asuh otoriter dapat membuat anak merasa kepentingan dan hobinya tidak dianggap penting, anak juga bisa merasa kecewa dan akhirnya frustrasi karena sikap orang tua dalam menerapkan pola asuh otoriter lebih banyak menuntut anak dan hal tersebut dapat menjadi beban bagi anak (Yulianto et al., 2017).³ Ketika terdapat kesalahan dalam penerapan pola asuh akan berdampak pada pembentukan kemandirian anak. Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Nafiah et al., (2018), sikap kemandirian anak yang kurang baik dapat dipengaruhi oleh pola asuh otoriter yang diterapkan orang tua. Hal tersebut terbukti dengan sikap anak-anak yang mencari perhatian dengan sikap berlebihan

dan ketika akan berinteraksi dengan teman sebayanya, mereka menjadi pemilih dan takut untuk memulai interaksi dengan orang yang baru. Anak-anak yang mendapatkan pola asuh otoriter juga kurang dalam hal berinisiatif. Selain itu, mereka juga sulit untuk mengontrol emosi dan kurang dalam hal berkomunikasi.

Pola asuh otoriter dapat berdampak negatif terhadap perilaku sosial anak. Semakin tinggi penerapan pola asuh otoriter maka semakin rendah perilaku sosial yang dimiliki oleh anak. Penerapan pola asuh otoriter terhadap anak berdampak negatif seperti yang dijelaskan dalam penelitian yang dilakukan oleh Riati, (2016), anak yang mendapatkan pola pengasuhan otoriter menjadi anak yang pasif dihadapan orang tua tapi bisa agresif ketika dihadapan orang lain. Mereka juga akan sangat ketergantungan dengan orang lain, sulit untuk bertanggung jawab dengan dirinya sendiri, hilangnya rasa kepercayaan diri, sulit dalam mengambil keputusan, melakukan perlawanan karena terlalu banyak dilarang, sulit mengendalikan emosi, dan selalu merasa dirinya bersalah.

Orang tua yang sehari-harinya dekat dengan anak seharusnya bisa mendukung dalam perkembangan anak, khususnya perkembangan psikososial anak. Perkembangan psikososial berkaitan dengan perkembangan kepribadian manusia, meliputi emosi, motivasi, dan kepribadiannya. Jika orang tua tidak melakukan dan menerapkan gaya pengasuhan yang tepat pada tahapan perkembangan ini, akan berdampak pada anak ketika tumbuh dewasa nantinya. Setiap orang tua tentunya ingin memberikan yang terbaik untuk anaknya. Setiap tipe pola asuh yang ada pastinya mempunyai sisi positif maupun negatif yang dapat berdampak pada anak. Pola asuh yang sama mungkin akan berbeda hasil atau dampaknya jika diterapkan didalam kondisi ataupun situasi yang berbeda. Sama halnya dengan pola asuh otoriter. Pola asuh otoriter dengan penerapan sikap disiplin dari orangtua terhadap anak tentunya memiliki dampak yang baik untuk disiplin anak kedepannya. Dengan penerapan pola asuh otoriter memungkinkan untuk sedikit menghambat perkembangan tersebut.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa pola asuh otoriter sangat berpengaruh banyak terhadap kehidupan anak. Dimana terdapat banyak pengaruh buruk adanya pola asuh otoriter terhadap kehidupan anak. Dimana pola asuh otoriter mengakibatkan perilaku sosial anak akan menjadi buruk, pola asuh otoriter yaitu suatu perilaku membatasi dan menghukum yang menuntut anak untuk mengikuti perintah-perintah orang tua. Anak tidak memiliki kebebasan untuk berpendapat bahkan anak

memiliki rasa takut yang tinggi karena takut berbuah salah dan anak takut akan hukuman yang diberikan kepada orang tua jika anak melakukan kesalahan, anak selalu merasa cemas bahkan tidak percaya diri serta dalam bersosial anak cenderung lemah. Cenderung suka menyendiri dan berdiam diri.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Tim PKM mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu pelaksanaan kegiatan PKM dan yang telah membantu dalam pengumpulan data. Tanpa bantuan kalian, penelitian ini tak mungkin bisa berjalan dengan lancar

DAFTAR REFERENSI

- Aas, D. (2021). Dampak pola asuh otoriter terhadap perkembangan sosial emosional anak usia dini (Studi kasus kelompok Adi R.A Attaqwa Padaringan, Kabupaten Ciamis). *Tarbiyah Al-Aulad*, 6(1), 13–26.
- Ayun, Q. (2017). Pola asuh orang tua dan metode pengasuhan dalam membentuk kepribadian anak. *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 5(1), 102. <https://doi.org/10.21043/thufula.v5i1.2421>
- Makagingge, M., dkk. (2019). Pengaruh pola asuh orang tua terhadap perilaku sosial anak. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2).
- Putri, R. B. L., dkk. (2017). Pengaruh pola asuh orang tua terhadap perilaku sosial (siswa kelas VII SMP Negeri 8 Pekanbaru).
- Riati, I. K. (2016). Pengaruh pola asuh orang tua terhadap karakter anak usia dini. *Infantia*, 4(2), 8. <https://antologi.upi.edu>
- Riendravi, S. (2017). Perkembangan psikososial anak. <https://doi.org/10.1088/0370-1328/87/1/333>
- Yulianto, Y. L., Lestari, Y. A., & Suwito, E. D. (2017). Hubungan pola asuh orang tua dengan perkembangan psikososial anak prasekolah di TK PKK XI Winong Kecamatan Gempol Kabupaten Pasuruan. *Nurse and Health: Jurnal Keperawatan*, 6(2), 21–29.